

ABSTRAK

Menjadi salah satu proyek strategis nasional, pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo diharapkan bisa menjadi kemudahan untuk berlangsungnya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Terkoneknya area segitiga emas yaitu Jogja-Solo-Semarang (Joglosemar) dicanangkan menjadi salah satu sumber ekonomi baru di selatan Pulau Jawa dan keberadaan Jalan Tol Jogja-Solo diprediksi akan mempercepat hal itu. Jalan yang akan menghubungkan Solo hingga Jogja bagian barat tersebut akan dibangun secara bertahap dan terbagi menjadi tiga seksi. Menjadi salah satu hal baru bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, keberadaan jalan tol membuat masyarakat terus mengikuti perkembangan pembangunannya. Melewati beberapa situs kebudayaan serta beberapa kepercayaan budaya yang sudah dianut masyarakat, pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo menyesuaikan dan akan beradaptasi dengan hal itu. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana surat kabar Harian Kompas membingkai pemberitaan terkait pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *framing* model Robert N. Entman. Objek yang diteliti ialah berita-berita yang membahas mengenai pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo pada surat kabar Harian Kompas periode Juli 2019 sampai April 2023. Temuan dari penelitian ini adalah Harian Kompas melalui beritanya mendukung dengan adanya Jalan Tol Jogja-Solo. Harian Kompas membentuk opini masa melalui pembedaan berita pembangunan Jalan Tol Jogja-Solo dengan menyampaikan manfaat secara besar yang akan diterima masyarakat dan negara.

Kata kunci: Jalan tol, Pembangunan, Tol Jogja-Solo, Framing, Harian Kompas

ABSTRACT

Being one of the national strategic projects, the construction of the Jogja-Solo Toll Road is expected to make it easier for the local community's economic activities to take place. The connection of the golden triangle area, namely Jogja-Solo-Semarang (Joglosemar) is planned to be a new economic source in the south of Java Island and the existence of the Jogja-Solo Toll Road is predicted to accelerate this. The road that will connect Solo to the western part of Jogja will be built in stages and divided into three sections. Being a new thing for the people of the Special Region of Yogyakarta, the existence of toll roads means that people continue to follow development developments. Passing several cultural sites and several cultural beliefs that have been adhered to by the community, the construction of the Jogja-Solo Toll Road adapts and will adapt to this. This research was conducted to find out how the Kompas Daily newspaper frames news related to the construction of the Jogja-Solo Toll Road. The method used in this research is Robert N. Entman's framing model. The objects studied were news stories discussing the construction of the Joga-Solo Toll Road in the Kompas Daily newspaper for the period July 2019 to April 2023. The findings from this research were that Kompas Daily through its news supported the existence of the Jogja-Solo Toll Road. Kompas daily forms mass opinion by framing news about the construction of the Jogja-Solo Toll Road by conveying the great benefits that will be received by the community and the country.

Keywords: Toll road, Development, Jogja-Solo Toll Road, Framing, Kompas Daily